

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Wajib Pajak kendaraan bermotor di kantor SAMSAT Kota Magelang. Populasi menurut Sugiyono (2013) merupakan obyek/subyek yang memiliki kriteria tertentu dari peneliti untuk dikaji lebih lanjut dan dapat ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Wajib Pajak kendaraan bermotor di Kota Magelang. Sampel dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak kendaraan bermotor yang khususnya memiliki kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat / lebih.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan menggunakan sumber data primer. Data primer adalah cara pengumpulan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Kemudian data primer ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang termasuk dalam kriteria penelitian.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode *convenience sampling*, yaitu metode pemilihan sampel dari besaran

populasi berdasarkan kemudahan, yaitu kemudahan dalam memilih sampel dari populasi dengan data yang mudah diperoleh (Sekaran, 2009).

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik survey, yaitu dengan membagikan kuesioner kepada semua sampel penelitian. Kuesioner merupakan suatu metode yang digunakan dalam penelitian guna memperoleh data dalam bentuk primer yang dapat relevan dengan obyek. Bentuk dari kuesioner yaitu seperti kumpulan pertanyaan dari ukuran variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dan diberikan kepada responden, kemudian responden diminta untuk memberikan jawaban sesuai dengan pendapat mereka.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen sering disebut juga sebagai variabel bebas atau tidak tetap, yaitu variabel yang dapat memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah reformasi administrasi perpajakan, sanksi perpajakan, kesadaran wajib pajak dan kualitas pelayanan.

a. Reformasi Administrasi Perpajakan (X_1)

Reformasi administrasi perpajakan adalah penyempurnaan atau perbaikan kinerja administrasi, baik secara individu, kelompok maupun kelembagaan agar lebih efisien, ekonomis dan cepat yang meliputi reformasi struktur organisasi, prosedur organisasi, strategi organisasi dan budaya organisasi (Nasucha, 2004). Salah satu tujuan dilakukannya reformasi administrasi perpajakan yaitu untuk meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak karena dengan sistem administrasi yang efektif diharapkan Wajib Pajak akan melakukan kewajiban perpajakannya dengan sukarela.

Variabel ini akan diukur dengan instrumen yang berasal dari penelitian Angkoso (2010) dengan menggunakan 7 (tujuh) pertanyaan. Masing-masing item pertanyaan diukur menggunakan skala Likert 5 (lima) point, dari mulai Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Ragu-ragu (3), Setuju (4), Sangat Setuju (5).

b. Sanksi Perpajakan (X_2)

Mardiasmo (2011) menjelaskan bahwa sanksi pajak merupakan suatu jaminan bahwa peraturan perpajakan akan ditaati dan di dipatuhi. Sanksi perpajakan juga dapat dikatakan sebagai alat pencegah agar Wajib Pajak tidak melanggar norma perpajakan yang ada. Jadi, sanksi perpajakan dapat dikatakan sebagai alat untuk

mencegah Wajib Pajak melakukan pelanggaran terhadap ketentuan dan peraturan pajak yang telah berlaku.

Variabel ini akan diukur dengan instrumen yang berasal dari penelitian Munari (2005) dengan menggunakan 4 (empat) pernyataan. Masing-masing item pernyataan diukur menggunakan skala Likert 5 (lima) point, dari mulai Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Ragu-ragu (3), Setuju (4), Sangat Setuju (5).

c. Kualitas Pelayanan (X_3)

Hardiningsih dan Yulianawati (2011) mengatakan bahwa, kualitas dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi yang berhubungan dengan suatu produk, pemberian jasa, pelayanan seseorang, suatu proses dan suatu lingkungan yang dapat memenuhi atau melebihi dari harapan seseorang yang menginginkannya. Kualitas pelayanan perpajakan dapat diukur dari kualitas sistem informasi perpajakan dan sumber daya manusia (SDM). Wajib Pajak akan merasa puas atas pelayanan yang diberikan jika petugas pajak melaksanakan tugasnya secara profesional, disiplin dan transparan.

Variabel ini akan diukur dengan instrument yang diadopsi dari penelitian Fuadi (2013) menggunakan 10 pernyataan yang masing-masing diukur dengan menggunakan skala Likert dengan 5 (lima) point, dari mulai Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Ragu-ragu (3), Setuju (4), Sangat Setuju (5).

d. Kesadaran Wajib Pajak (X_4)

Kesadaran Wajib Pajak dapat dikatakan sebagai sikap Wajib Pajak yang telah paham tentang pajak dan mau melaksanakan kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Jika kedua hal ini berjalan dengan baik yaitu pemahaman dan pelaksanaan kewajiban perpajakan, maka tidak dipungkiri akan berdampak pada peningkatan kepatuhan Wajib Pajak yang dipengaruhi dari tingkat kesadaran wajib pajak.

Variabel ini akan diukur dengan instrument yang diadopsi dari penelitian Widayati dan Nurlis (2010), diukur dengan 4 pernyataan. Setiap pertanyaan akan diukur dengan menggunakan skala Likert dengan 5 (lima) point, dari mulai Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Ragu-ragu (3), Setuju (4), Sangat Setuju (5).

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut juga sebagai variabel terkait, yaitu variabel yang menjadi sorotan utama dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kepatuhan Wajib Pajak. Kepatuhan Wajib Pajak dapat diartikan dalam berbagai perspektif, salah satunya yaitu Wajib Pajak dikatakan patuh jika memenuhi kewajiban perpajakannya dan melaksanakan hak perpajakannya dengan baik dan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Vriabel ini akan diukur dengan instrumen yang dilakukan oleh penelitian Sari dan Susanti (2013) dengan menggunakan 5 (lima) pernyataan. Masing-masing pernyataan akan diukur menggunakan skala Likert 5 point, dari mulai Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Ragu-ragu (3), Setuju (4), Sangat Setuju (5).

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu metode yang digunakan untuk menguji dan mengukur valid atau tidaknya pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner mampu mengungkapkan indikator yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011).

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan uji *Pearson Correlation*. Instrumen pertanyaan dapat dikatakan valid jika terjadi korelasi yang signifikan antara masing-masing pertanyaan dengan jumlah skor seluruh pertanyaan yang diajukan dengan nilai signifikan diatas 0,25.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah metode yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang pertanyaannya mencakup indikator dari suatu variabel yang akan diuji. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika

jawaban responden terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011).

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya secara konsisten. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *Cronbach's Alpha*. Instrumen pertanyaan yang digunakan dalam setiap variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai koefisien *Cronbach's Alpha* $> 0,60$.

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal. Data yang memiliki distribusi normal menunjukkan bahwa data tersebut baik. Pengujian untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak adalah dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp Sig (2-Tailed)* $> 0,05$.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi dari variabel bebas dalam model penelitian. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat multikolinearitas. Pengujian untuk mengetahui apakah terdapat

multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF. Data dapat dikatakan memiliki multikolinearitas jika nilai $VIF < 10$.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji Gletser. Data dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikan (sig) $> 0,05$.

H. Uji Hipotesis dan Analisa Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau menunjukkan data yang dilihat dari nilai rata-rata, minimum, maksimum dan standar deviasi. Uji analisis deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2013).

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Alat analisis regresi berganda merupakan suatu alat yang digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel independen terhadap

variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Kepatuhan Wajib Pajak

a : Nilai intersep (konstan)

b_1, b_2, b_3, b_4 : Koefisien Regresi

X1 : Reformasi Administrasi Perpajakan

X2 : Sanksi Perpajakan

X3 : Kualitas Pelayanan

X4 : Kesadaran Wajib Pajak

e : error

3. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji ini merupakan bentuk metode pengujian yang digunakan untuk menguji potensi pengaruh dari variabel independen yaitu Reformasi Administrasi Perpajakan (X₁), Sanksi Perpajakan (X₂), Kualitas Pelayanan (X₃), dan Kesadaran Wajib Pajak (X₄) terhadap variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (Y). Besarnya koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1, jika koefisien determinasi nya mendekati nilai 0 maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dikatakan kecil, namun jika koefisien

determinasi nya mendekati nilai 1 maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dikatakan semakin besar. (Ghozali, 2011).

4. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F merupakan bentuk metode pengujian yang digunakan untuk mengukur ketepatan dari fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual, yaitu apakah model penelitian yang digunakan sudah baik atau belum. Uji statistik F dilakukan berdasarkan F_{hitung} dengan nilai tingkat kepercayaan sebesar 5%. Kriteria dari hipotesis yang diterima atau ditolak yaitu berdasarkan nilai F_{hitung} dengan profitabilitas $< 0,05$ atau alpha maka dapat dikatakan H_a diterima, namun jika profitabilitas $> 0,05$ atau alpha maka H_a ditolak.

Menilai hasil hipotesis dengan uji F memiliki beberapa ketentuan yaitu berupa level signifikansi nya sebesar 0,05 dengan derajat kebebasan $df=n-1$ dan uji satu sisi, sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti memiliki nilai bagus sehingga variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti memiliki nilai tidak bagus, sehingga variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

5. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji ini merupakan metode pengujian yang digunakan untuk menunjukkan variabel independen secara parsial menerangkan variasi dari variabel dependen. Selain itu uji t juga digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi yang dilakukan berdasarkan perbandingan antara nilai t hitung dengan t tabel. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p\text{ value} < \alpha = 0,05$, maka dapat dikatakan H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya bahwa variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Namun jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dapat dikatakan H_0 diterima atau H_a ditolak, artinya bahwa variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.